



PENGARUH METODE LATIHAN DAN TANYA JAWAB HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 4 SDN JAYAMUKTI

Nadya Rahma Juwita¹⁾, Jasmine Treezha Awallia²⁾, Rina Rosdiana³⁾

Universitas Pelita Bangsa/Cikarang Pusat, Kab. Bekasi, Indonesia

email. nadyarahmajuwita@gmail.com¹⁾, awalliajasmine@gmail.com²⁾,

ririnrinarosdiana2@gmail.com³⁾

Abstract

The aim of this study was to evaluate the impact of learning methods involving exercises and question and answer sessions on the mathematical learning achievement of 4th grade students in Jayamukti State Primary School (SDN). In this learning approach, practice methods are used as an active learning approach, while question and answer sessions are intended to increase student participation and understanding. The research involved 4th grade students at Jayamukti SDN as a research subject, with the research design using an experimental approach. Two groups were formed: the experimental group that followed the exercise method and the question-and-answer session, and the control group that followed the conventional method. Data were collected through final exams and participatory observation during the study period. The research findings showed that practice and question and answer methods have a positive impact on the math learning outcomes of 4th grade students in Jayamukti SDN. The experimental group experienced significant improvements in the understanding of mathematical concepts and the achievement of final scores compared to the control group. These results support recommendations to apply exercise and question and answer methods as effective learning strategies in the context of mathematics learning at the Primary School level.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari metode pembelajaran yang melibatkan latihan dan sesi tanya jawab terhadap pencapaian belajar matematika siswa kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jayamukti. Dalam pendekatan pembelajaran ini, metode latihan digunakan sebagai pendekatan pembelajaran aktif, sementara sesi tanya jawab dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Penelitian melibatkan siswa kelas 4 di SDN Jayamukti sebagai subjek penelitian, dengan desain penelitian yang menggunakan pendekatan eksperimen. Dua kelompok dibentuk: kelompok eksperimen yang mengikuti metode latihan dan sesi tanya jawab, serta kelompok kontrol yang mengikuti metode konvensional. Data dikumpulkan melalui ujian akhir dan observasi partisipatif selama periode penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode latihan dan tanya jawab memiliki dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 4 di SDN Jayamukti. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep matematika dan pencapaian nilai akhir dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil ini mendukung rekomendasi untuk menerapkan metode latihan dan tanya jawab sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar.

Article History

Submitted: 19 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

Published: 31 Januari 2024

Key Words

Q&A Methods And Exercises, Learning Outcomes, 4th Graders

Sejarah Artikel

Submitted: 19 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

Published: 31 Januari 2024

Kata Kunci

Metode Tanya Jawab Dan Latihan, Hasil Belajar, Siswa Kelas 4





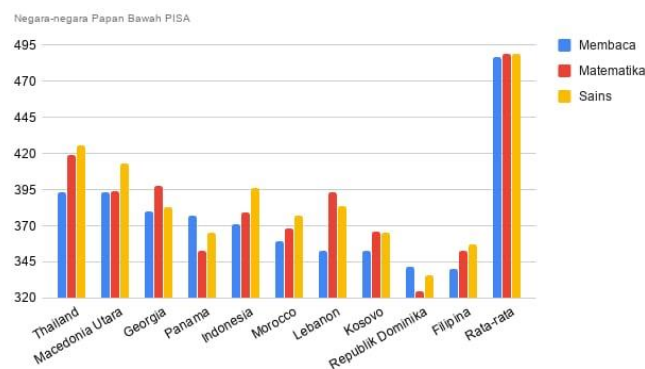
PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian yang lebih serius, sebagaimana terbukti melalui data dari UNESCO. Penyebab utamanya adalah kurangnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, kurangnya kesejahteraan guru, minimnya kesempatan pemerataan pendidikan, dan tingginya biaya pendidikan. Menurut Worldtop 20.org pada tahun 2023, peringkat peningkatan pendidikan Indonesia berada di urutan ke-67 dari total 209 negara di seluruh dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah peserta didik di Indonesia mencapai 44,19 juta, mengalami penurunan sebesar 1,56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 44,8 juta orang.

1. Karakteristik pembelajaran matematika Merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep, penerapan rumus, dan kemampuan berpikir logis. Pembelajaran matematika yang efektif memerlukan metode yang sesuai dengan sifat dan karakteristik siswa.
2. Pentingnya latihan adalah bagian integral dari pembelajaran matematika. Dengan latihan, siswa dapat mengasah ketrampilan komputasi, meningkatkan ketelitian, dan memperkuat pemahaman konsep. Metode latihan yang baik dapat membantu siswa mengenali pola –pola, aturan, dan hubungan dalam matematika.

Menurut Oemar Hamalik, ada 7 komponen yang mempengaruhi proses belajar mengajar, antara tujuan pengajaran, siswa yang belajar, guru, bahan ajar, metode pengajaran, evaluasi dan hasil belajar. Sedangkan menurut Slameto membagi faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi faktor internal dan external. Faktor internal mencakup aspek fisik dan psikis seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan unsur keluarga, sekolah, dan masyarakat seperti metode pengajaran, kurikulum, relasi guru/siswa, kedisiplinan, fasilitas, waktu, dan lingkungan sosial. Guru dan pendidik perlu mempertimbangkan semua faktor ini guna meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran, serta membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Gambar 1. Data pisa hasil minat belajar siswa seluruh negara



Hasil PISA yang telah diumumkan menunjukkan bahwa Indonesia masih belum berhasil meningkatkan posisinya dan tetap berada di peringkat rendah. Skor untuk Membaca, Matematika, dan Sains pada tes tahun 2018 masing-masing adalah 371, 379, dan 396. Angka-angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil tes pada tahun 2015, di mana skor untuk Membaca, Matematika, dan Sains berturut-turut adalah 397, 386, dan 403. Penurunan



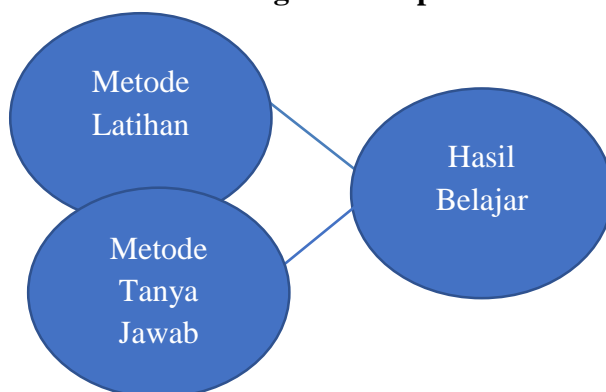


skor paling signifikan terjadi pada kategori Membaca, bahkan lebih rendah dari skor pada tahun 2012, yaitu 369. Indonesia bahkan masih berada di bawah negara-negara seperti Macedonia Utara (nama baru untuk Macedonia yang merdeka pada tahun 1991) dan Georgia. Dalam konteks Asia Tenggara, Indonesia juga kalah dari Thailand dan Singapura dalam hasil PISA. Dalam menghadapi situasi hasil yang kurang memuaskan ini, Indonesia dapat mengambil pelajaran dari pengalaman negara-negara lain. Dari segi demografi, Indonesia bisa menelaah sistem pendidikan di negara-negara tetangga seperti Thailand dan Malaysia, atau bahkan dari negara-negara dengan peringkat tinggi seperti Singapura. Tentu saja, tidak semua elemen dapat diterapkan begitu saja, mengingat kompleksitas pendidikan di Indonesia dengan jumlah siswa SD dan SMP yang mencapai 55 juta, jauh lebih besar dibandingkan dengan Singapura. Meskipun begitu, dengan tetap berpegang pada tujuan OECD, tidak ada salahnya untuk mengambil inspirasi dari cara pendidikan dikembangkan di negara-negara tersebut.

Meski demikian, masih ada tantangan dalam pembelajaran matematika, terutama pada siswa kelas 4 SD. Rendahnya pencapaian dalam matematika menjadi sorotan, dan diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dampak penerapan metode latihan dan tanya jawab terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. Judul yang kami ambil “*pengaruh metode latihan dan tanya jawab hasil belajar siswa matematika kelas 4 sd jayamukti 01 dan jayamukti 04* “. Alasan kami mengambil judul ini ingin mengetahui hasil belajar matematika antara sdn jayamukti 01 dan sdn jayamukti 04 menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga kami menemukan hasil perbedaann diantara kedua sd tersebut.

Dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jayamukti 01 dan Jayamukti 04 Kabupaten Bekasi khususnya pada pendidikan matematika, seberapa perbedaan penggunaan metode latihan untuk Sekolah Dasar Negeri Jayamukti 01 dan metode tanya jawab untuk Sekolah Dasar Negeri Jayamukti 04. Diduga metode tanya jawab dan metode latihan berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar Jayamukti 01 dan Jayamukti 04.

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian



A. METODE LATIHAN

Metode latihan, yang juga dikenal sebagai metode training atau drill, mengacu pada suatu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi atau keterampilan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan pendekatan ini, peserta didik diajak untuk mempertajam keterampilan mereka di bidang tertentu. Lazimnya, latihan diberikan





setelah peserta didik menghadapi suatu masalah atau topik, atau setelah guru menjelaskan materi tersebut. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mencapai keterampilan atau keahlian khusus (Lufri et al. (2020), hal. 59-60).

Metode latihan membawa sejumlah keuntungan, termasuk pengembangan kemampuan berpikir atau kecerdasan intelektual, kemampuan motorik seperti menulis, melafalkan huruf, dan menggunakan alat-alat, serta penguatan aspek mental seperti keberanian berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan kecerdasan emosional dengan kemampuan mengendalikan diri dan emosi orang lain. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan memperbaiki kualitas dan kuantitas ibadah peserta didik. Meskipun begitu, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan metode latihan. Metode ini dapat menghabiskan waktu peserta didik, sehingga mengakibatkan kurangnya waktu untuk kegiatan lainnya. Terkadang, latihan yang berulang-ulang dapat terasa monoton dan membosankan bagi peserta didik. Selain itu, jika latihan dilakukan dalam jangka waktu yang lama, hal ini dapat menimbulkan kelelahan baik secara fisik maupun mental.

Contohnya, calon guru harus melalui serangkaian latihan agar mereka dapat menjadi terampil dalam mengajar. Tanpa latihan, peserta didik sulit untuk mencapai tingkat keterampilan yang diinginkan dalam bidang atau aspek apapun. Oleh karena itu, metode latihan memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tentu saja telah melalui latihan yang memadai dalam hal tersebut. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik perlu melakukan latihan mengenai materi yang telah mereka pelajari. Hal ini penting karena latihan memberikan kepastian apakah peserta didik telah memahami dan mampu mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Metode latihan ini memberikan guru kesempatan untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Ketika peserta didik diberi tugas latihan, guru perlu memberikan umpan balik terhadap hasil latihan tersebut, seperti melakukan pemeriksaan dan koreksi.

B. METODE TANYA JAWAB

Metode tanya jawab dapat diterapkan mulai dari tingkat pendidikan dasar, meskipun lebih sering digunakan di tingkat sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Pengajar yang menggunakan metode ini biasanya memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas, meskipun terkadang peserta didik juga menanyakan hal-hal di luar materi tersebut. Oleh karena itu, seorang pengajar harus siap menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Metode tanya jawab sering digunakan di perguruan tinggi karena mahasiswa cenderung berpikir analitis. Oleh karena itu, metode ini menjadi penting dalam pengajaran di tingkat ini. Namun, di sekolah menengah atas, metode ini juga diterapkan dengan maksud untuk mempersiapkan peserta didik menuju tingkat pendidikan lebih tinggi dan melatih keterampilan presentasi mereka (Joko Subroto, 2023, hal. 5-6).

Dalam metode tanya jawab ini, baik pengajar maupun peserta didik diharapkan aktif berpartisipasi. Mereka memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban. Sebagai bentuk penghargaan, pengajar biasanya memberikan nilai tambahan atau pujian kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, baik sebagai penanya maupun sebagai pemberi jawaban.





C. HASIL BELAJAR

Pemahaman hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran, baik melalui bantuan orang lain atau melalui pengalaman mandiri. Gagne, dalam Sudjana (2005), mengemukakan bahwa hasil belajar sebaiknya didasarkan pada observasi tingkah laku yang muncul sebagai respons terhadap stimulus. Kesimpulannya, hasil belajar dianggap signifikan jika mampu membentuk perilaku siswa, memiliki nilai untuk memahami aspek lain, dan berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tambahan. Kemampuan dan motivasi untuk belajar secara mandiri juga dianggap sebagai modal untuk mengembangkan kreativitas diri (Siti Suprihatin, dalam Hamalik, 2006). (Mirdanda, 2018) Perubahan tingkah laku siswa, yang dapat diamati dan diukur, mencakup peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagai contoh, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, atau dari sikap kurang sopan menjadi sopan. Winkel (2009) juga menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

D. MINAT

Menurut Syardiansah (2016) dalam Widiati dkk (2022), Minat adalah ketertarikan, perhatian, atau keinginan yang kuat yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu, tanpa adanya tekanan atau dorongan dari luar. Dalam proses pembelajaran matematika, minat yang tinggi sangat penting agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang maksimal (Sembiring & Mukthar, 2013) dalam Widiati dkk (2022). Beberapa pelajar masih menghadapi kesulitan dalam memahami matematika karena mereka menemukan masalah dalam memecahkan soal, memahami konsep, dan rumus-rumus yang terkait. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Fadillah (2016) yang menyatakan bahwa kurangnya minat terhadap matematika disebabkan oleh kesulitan yang dialami oleh sebagian siswa dalam memahami mata pelajaran tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Meke dkk. (2020) juga menunjukkan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran matematika mereka. Minat dapat didefinisikan sebagai preferensi atau ketertarikan terhadap suatu hal (Harefa, Lase & Zega, 2022).

Ini adalah suatu disposisi yang terbentuk melalui pengalaman dan mendorong seseorang untuk mendapatkan pemahaman, keterampilan, atau objek khusus dengan tujuan mencapai perhatian atau pencapaian tertentu (Asiyah, Topano & Walid, 2020; Zega, Telaumbanua & Zebua, 2022). Minat juga erat kaitannya dengan usaha individu dalam menjalankan suatu aktivitas. Jika seseorang belajar tanpa minat, kemungkinan besar mereka akan mudah merasa bosan dan kehilangan inisiatif terhadap apa yang harus dipelajari (Zebua & Harefa, 2022). Dengan kata lain, minat mencerminkan kecenderungan atau keinginan yang besar serta antusiasme yang tinggi terhadap suatu hal. Indikator minat belajar mencakup perasaan senang, ketertarikan, perhatian, kedisiplinan dalam belajar, ketekunan, dan memiliki jadwal belajar (Harefa, Lase & Zega, 2022). Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Jika seorang siswa tidak memiliki minat yang tinggi terhadap suatu materi, dapat dipastikan bahwa prestasi belajarnya juga akan kurang memuaskan (Dakhi, 2022; Paul, Wariani & Boelan, 2022). Kurangnya ketertarikan dan antusiasme siswa dalam proses belajar menjadi penyebab utama





hal ini. Dalam konteks pembelajaran, minat menjadi faktor kunci karena siswa yang kurang berminat cenderung kesulitan untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Ada beberapa faktor menurut yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut, antara lain:

Faktor internal:

- ✓ Kondisi fisik atau jasmani siswa,
- ✓ Kecerdasan atau kemampuan kognitif siswa
- ✓ Bakat, minat, dan motivasi siswa

Faktor eksternal :

- ✓ Metode pengajaran yang digunakan oleh guru
- ✓ Lingkungan dan fasilitas kelas
- ✓ Hubungan dengan teman sebaya dan anggota keluarga
- ✓ Status ekonomi keluarga

E. MATEMATIKA

Matematika merupakan disiplin ilmu universal yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern dan memegang peran penting dalam berbagai disiplin serta memajukan daya pikir manusia (Indah Lestari, 2015). Kemajuan matematika terjadi di berbagai bidang seperti teori bilangan, aljabar, analisis, dan teori peluang. Penting untuk memulai latihan pembelajaran matematika sejak usia dini, dengan mata pelajaran ini diberikan kepada seluruh peserta didik mulai dari sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama kepada peserta didik.

Matematika sebagai bidang studi terkait dengan ide dan konsep yang diproses melalui penalaran, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, rasional, kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah (Zagoto & Dakhi, 2018, dalam Iman Saro Ndaraha, 2022). Pembelajaran matematika, yang melibatkan pola, struktur, ruang, dan perubahan, juga dapat merangsang siswa agar berpikir lebih kreatif, sistematis, logis, dan kritis. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajari matematika sejak usia dini. Dalam konteks hasil belajar matematika, tidak hanya dipengaruhi oleh upaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Mendrofa, 2018), tetapi juga sangat tergantung pada upaya belajar siswa itu sendiri. Meskipun guru mengajar dengan baik di kelas, jika siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar, hasil yang dicapai tidak akan memadai. Sebaliknya, meskipun kegiatan belajar mengajar di kelas kurang optimal, jika siswa melakukan upaya belajar dengan baik, hasilnya dapat lebih tinggi bahkan sangat baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang secara metodologis termasuk dalam paradigma positivisme. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas (Non-Probability Sampling). Non-probabilitas sampling, juga dikenal sebagai purposive atau non-random sampling, merupakan metode pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas yang dapat diidentifikasi untuk dipilih. Dengan kata lain, dalam non-probabilitas sampling, tidak ada metode yang dapat diukur untuk menentukan probabilitas setiap elemen populasi yang akan dipilih sebagai sampel. Meskipun non-probabilitas sampling memiliki keunggulan dalam hal efisiensi waktu dan biaya, namun memiliki kelemahan karena tidak dapat menghasilkan generalisasi yang kuat ke seluruh populasi. Hasilnya mungkin kurang representatif secara statistik karena elemen-elemen





tertentu dalam populasi memiliki peluang lebih besar untuk dipilih daripada yang lain. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian dari non-probability sampling harus dilakukan dengan hati-hati dan memahami keterbatasannya. Populasi penelitian diambil dari kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Jayamukti 01 dan Jayamukti 04 Kabupaten Bekasi, populasi berjumlah siswa. Pengambilan sampel menggunakan angket. Seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 66 siswa.

Pengambilan data didapatkan dari angket pernyataan yang dibagikan. Skala pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, dengan skala 5 kategori, yang diklasifikasikan dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 1. Skala Likert

Kategori	Skor / Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (TS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

HASIL PENELITIAN

Hasil di bawah menunjukkan frekuensi pengaruh Metode Latihan Dan Tanya Jawab Matematika Siswa Kelas 4 Sdn Jayamukti :

Tabel 2. Pengaruh Metode Latihan Dan Tanya Jawab

Rentang Nilai Latihan	Frekuensi
0 – 10	2
11 – 20	1
21 – 30	3
31 – 40	2
41 – 50	5
51 – 60	7
61 – 70	9
71 – 80	12
81 – 90	15
91 – 100	10

Rentang Nilai Tanya Jawab	Frekuensi
0 – 10	1
11 – 20	3
21 – 30	2
31 – 40	4
41 – 50	6





51 – 60	8
61 – 70	7
71 – 80	10
81 – 90	14
91 – 100	9

Berdasarkan tabel 2 bahwa hasil distribusi frekuensi nilai dari latihan dan tanya jawab siswa kelas 4 di SDN Jayamukti memberikan gambaran yang menarik mengenai pencapaian belajar dalam dua metode pembelajaran yang berbeda. Berikut adalah rangkuman dari distribusi frekuensi tersebut:

1. Hasil Latihan

Mayoritas siswa nampaknya meraih nilai dalam rentang 61-90 pada metode latihan. Frekuensi tertinggi terdapat pada rentang 81-90, dengan 15 siswa mencapai nilai dalam kisaran ini. Data ini menandakan bahwa sebagian besar siswa berhasil dengan baik dan memahami konsep matematika yang diajarkan melalui metode latihan.

2. Hasil Tanya Jawab

Distribusi frekuensi nilai dari sesi tanya jawab juga menunjukkan tren positif. Rentang 51-80 menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi, dengan puncaknya terletak pada rentang 81-90. Hal ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika melalui interaksi tanya jawab.

Analisis lebih lanjut dapat mempertimbangkan korelasi antara hasil latihan dan tanya jawab, serta membandingkan pencapaian siswa antara kedua metode pembelajaran. Peningkatan yang signifikan pada kedua metode, terutama pada rentang 81-90, memberikan dukungan tambahan terhadap temuan penelitian bahwa metode latihan dan tanya jawab memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 4 di SDN Jayamukti. Evaluasi lebih mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 3 menunjukkan hasil akhir pencapaian siswa dalam dua kelompok berbeda, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode latihan dan tanya jawab, dan kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Berikut adalah ringkasan dari data dalam tabel:

Tabel 3. *Pecapaian Akhir*

NO	KELAS	METODE PEMBELAJARAN	PENCAPAIAN AKHIR
1	Eksperimen	Latihan dan tanya jawab	90
2	Eksperimen	Latihan dan tanya jawab	88
3	Eksperimen	Latihan dan tanya jawab	85
4	Eksperimen	Latihan dan tanya jawab	79
5	Kontrol	Konvensional	75
6	Kontrol	Konvensional	60
7	Kontrol	Konvensional	77
8	Kontrol	Konvensional	54

Pada kelompok eksperimen yang menerapkan metode latihan dan tanya jawab, prestasi akhir siswa menunjukkan pencapaian nilai yang tinggi. Siswa-siswa dalam kelompok eksperimen





berhasil mencapai nilai akhir yang berkisar antara 79 hingga 90. Terlihat konsistensi dalam pencapaian ini, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah mencapai 79. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang mengikuti metode konvensional, hasil akhir pencapaian siswa menunjukkan variasi yang lebih besar. Nilai akhir siswa dalam kelompok kontrol berkisar antara 54 hingga 77. Perbedaan yang signifikan terlihat antara nilai tertinggi dan terendah dalam kelompok ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari tabel ini bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan metode latihan dan tanya jawab cenderung mencapai nilai akhir yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Untuk memahami lebih mendalam pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil akhir siswa di kedua kelompok, diperlukan analisis yang lebih rinci.

PEMBAHASAN

Penerapan metode latihan dan tanya jawab terbukti memberikan efek positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika pada siswa kelas 4 di SDN Jayamukti. Implementasi kedua metode tersebut menciptakan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep matematika oleh para siswa. Analisis distribusi frekuensi hasil latihan menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil mencapai nilai dalam kisaran 61-90, dengan frekuensi tertinggi terjadi pada rentang 81-90. Hal ini menunjukkan bahwa metode latihan berhasil secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan membentuk dasar yang kuat dalam penguasaan konsep-konsep matematika. Hasil dari sesi tanya jawab juga menunjukkan tren positif, khususnya dalam rentang 51-80, dengan puncak frekuensi terletak pada rentang 81-90. Interaksi melalui tanya jawab berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan responsif. Penerapan metode latihan dan tanya jawab secara bersama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 4 di SDN Jayamukti. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung respons positif dari siswa.

Adanya korelasi positif antara hasil latihan dan tanya jawab mengkonfirmasi bahwa penggabungan kedua metode ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian siswa. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang holistik, yang melibatkan latihan dan interaksi aktif melalui pertanyaan dan jawaban, memberikan hasil yang lebih baik. Prestasi akhir kelompok eksperimen, yang menerapkan metode latihan dan tanya jawab, cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengandalkan metode pembelajaran konvensional. Siswa dalam kelompok eksperimen berhasil mencapai nilai akhir dalam kisaran 79 hingga 90, menunjukkan konsistensi dalam pencapaian mereka. Sementara itu, kelompok kontrol menunjukkan variasi nilai yang lebih besar, berkisar antara 54 hingga 77. Meskipun temuan ini mengindikasikan dampak positif, evaluasi yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami secara rinci pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil akhir siswa. Analisis lebih detil dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode latihan dan tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Informasi ini menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih optimal dan disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa di masa depan. Dengan demikian, pendekatan holistik ini tidak hanya membantu siswa mencapai hasil





yang lebih baik secara kolektif, tetapi juga membuka peluang untuk personalisasi pembelajaran guna memenuhi kebutuhan unik masing-masing siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode latihan dan tanya jawab berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas 4 di SDN Jayamukti. Distribusi frekuensi nilai dari latihan dan tanya jawab menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematika, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai tertinggi pada rentang 81-90. Interaksi melalui tanya jawab juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Hubungan positif antara hasil latihan dan tanya jawab menegaskan bahwa penggabungan kedua metode ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi positif terhadap prestasi siswa. Kelompok eksperimen yang menerapkan metode latihan dan tanya jawab memiliki prestasi akhir yang cenderung lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Meskipun temuan ini menunjukkan dampak positif, evaluasi lebih mendalam diperlukan untuk memahami secara rinci pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil akhir siswa. Analisis yang lebih detail diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode latihan dan tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Informasi ini menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih optimal dan disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery, 2018.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- AGUSTIANTI, Rifka, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media, 2022.
- LESTARI, Indah. Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 2015, 3.2.
- Lestari, Indah. "Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika." *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA* 3.2 (2015).
- ARIFAH, Ummi; SAEFUDIN, Abdul Aziz. Menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan model pembelajaran guided discovery. *Union: Jurnal Pendidikan Matematik*, 2017, 5.3: 263-272.
- Boliti, S. (2009). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Online*, 2(2).

